

**PERSEPSI VISUAL PENGUNJUNG TERHADAP OBYEK
KARYA SENI 2D DAN 3D YANG DIPENGARUHI
OLEH PENCAHAYAAN BUATAN
PADA GALERI-GALERI SENI DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI:

Oleh:

DIAN ARIYANI

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**PERSEPSI VISUAL PENGUNJUNG TERHADAP OBYEK
KARYA SENI 2D DAN 3D YANG DIPENGARUHI
OLEH PENCAHAYAAN BUATAN
PADA GALERI-GALERI SENI DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

DIAN ARIYANI

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**PERSEPSI VISUAL PENGUNJUNG TERHADAP OBYEK
KARYA SENI 2D DAN 3D YANG DIPENGARUHI
OLEH PENCAHAYAAN BUATAN
PADA GALERI-GALERI SENI DI YOGYAKARTA**



3380/H/S/2010
10-8-2010 A

SKRIPSI

DIAN ARIYANI
0311352023



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior
2010

Tugas Akhir Penulisan Skripsi dengan judul :
**PERSEPSI VISUAL PENGUNJUNG TERHADAP OBYEK KARYA SENI 2D
DAN 3D YANG DIPENGARUHI OLEH PENCAHAYAAN BUATAN PADA
GALERI-GALERI SENI DI YOGYAKARTA** diajukan oleh Dian Ariyani, NIM
0311352023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada
tanggal 07 Juli 2010.

Pembimbing I/Anggota



Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, S.T., M.T
NIP.19700727 200003 2 001

Pembimbing II/Anggota



Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 19540922 198303 1 002

Cognate/Anggota



Dra. Suastiwi, M.Des.
NIP.19590802 198803 2 002

Ketua Prog. Studi Desain Interior/Ketua



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP.1970109 199903 1 001

Ketua Jurusan Desain/Anggota



Drs. Lasiman, M. Sn.
NIP.19570513 198803 1 001



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP. 19600408 198601 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan begitu besar kepada penulis serta telah memberikan karunia-Nya sehingga atas segala ujian, cobaan dan kemudahan yang Ia beri, maka Tugas Akhir ini dapat tersusun dan terlaksana dengan baik sebagai syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana pada program Studi Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis berharap tulisan ini dapat sebagai sumbangan untuk diambil manfaatnya. Penulis sadar sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan serta kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu mohon kritik, saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan Tugas Akhir ini.

Banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang penulis dapatkan pada saat penyusunan Tugas Akhir ini, maka dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, ST., M.T. Selaku Dosen Pembimbing I
- Drs. A. Hendro Purwoko, selaku dosen Pembimbing II
- M. Sholahuddin, S.Sn, M.T. selaku Ketua Program Studi Desain Interior
dan Ketua Tim Pembina Tugas Akhir
- Dra. Suastiwi, M.Des. selaku *Cognate*,
- Drs. Lasiman, M. Sn. Selaku ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Drs. Ismael Setiawan, M.M. Selaku dosen Wali
- Seluruh staff pengajar di Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Seluruh pemilik dan staff galeri yang menjadi obyek penelitian ini, yang telah memberi wacana, dan membantu pengumpulan data.
- Seluruh pengunjung yang telah menjadi koresponden penelitian ini.
- Keluarga dan teman-teman yang telah memberi dukungan dan bantuannya.
- Mba indri dan Pak Aji, atas segala bantuannya.
- Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan karya tulis ini, trimakasih atas kebaikannya.

Dengan harapan yang besar, semoga karya tulis ini dapat dipergunakan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dengan segala kekurangannya dan kelebihan yang ada.

Yogyakarta, 20 juli 2010

Dian Ariyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR FOTO	ix
DAFTAR GAMBAR & SKETSA	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Metode Penelitian	4
1. Penentuan Metode Penelitian	4
2. Populasi dan Sempel	5
3. Metode Pengumpulan data	9
4. Metode Analisis data	11
E. Manfaat Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI

A. Tinjauan Tentang Galeri	13
B. Tinjauan Tentang Ruang Pamer Galeri	15
C. Tinjauan Tentang Pencahayaan	17
D. Tinjauan Tentang Persepsi	34
E. Asumsi	42

BAB III LAPORAN DATA LAPANGAN

A. PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA	43
B. PEROLEHAN DATA GALERI	
1. Tembi Contemporary	45
2. Kedai Kebun Forum	50
3. Cemeti Art House	55
4. Jogja Galeri	60
5. Bentara Budaya	65
6. Desava	70
C. HASIL KUESIONER	74

BAB IV ANALISIS

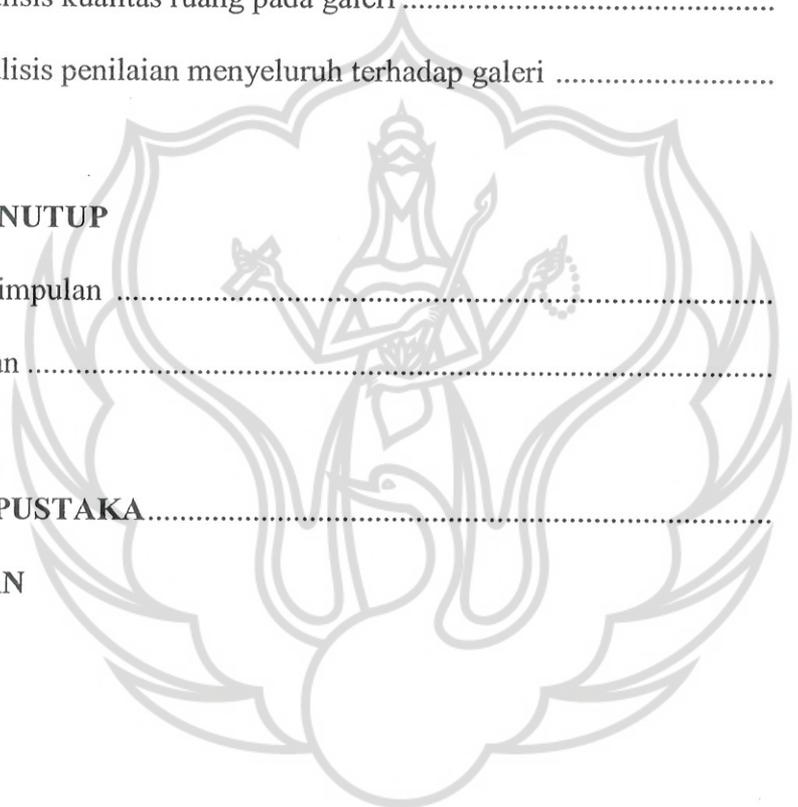
A. Analisis kualitas bentuk obyek 2d dan 3d	89
B. Analisis kualitas warna obyek 2d dan 3d	100
C. Analisis kualitas tekstur obyek 2d dan 3d.....	104
D. Analisis kualitas kenyamanan visual obyek 2d dan 3d.....	110
E. Analisis kualitas ruang pada galeri	114
F. Analisis penilaian menyeluruh terhadap galeri	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran	123

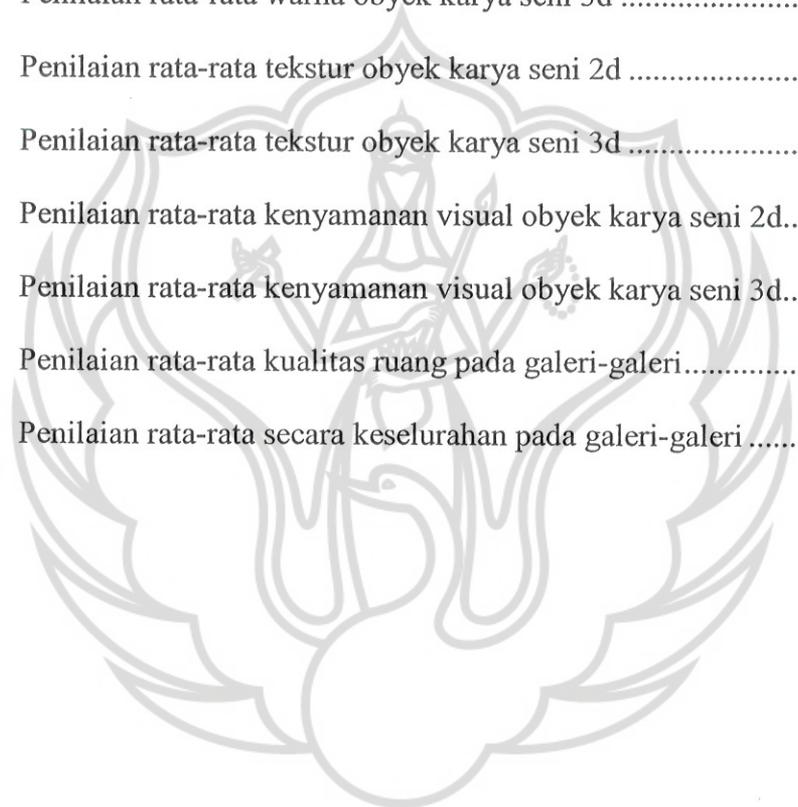
DAFTAR PUSTAKA	124
-----------------------------	-----

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

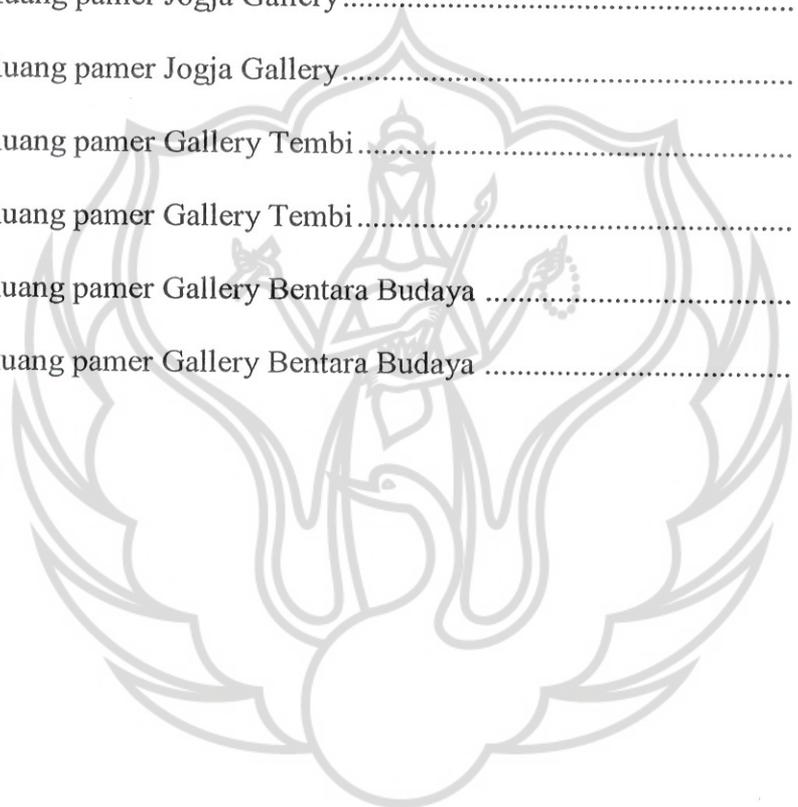
Tabel 2.1	Pencahayaan pada ruang pameran di setiap galeri	73
Tabel 2.2	Penilaian rata-rata bentuk obyek karya seni 2d	74
Tabel 2.3	Penilaian rata-rata bentuk obyek karya seni 3d	75
Tabel 2.4	Penilaian rata-rata warna obyek karya seni 2d	77
Tabel 2.5	Penilaian rata-rata warna obyek karya seni 3d	77
Tabel 2.6	Penilaian rata-rata tekstur obyek karya seni 2d	79
Tabel 2.7	Penilaian rata-rata tekstur obyek karya seni 3d	79
Tabel 2.8	Penilaian rata-rata kenyamanan visual obyek karya seni 2d.....	81
Tabel 2.9	Penilaian rata-rata kenyamanan visual obyek karya seni 3d.....	81
Tabel 2.10	Penilaian rata-rata kualitas ruang pada galeri-galeri.....	83
Tabel 2.11	Penilaian rata-rata secara keseluruhan pada galeri-galeri	86



DAFTAR FOTO

Foto 2.1 Tampak depan bangunan galeri Tembi Contemporary.....	45
Foto 2.2 Ruang pameran galeri Tembi Contemporary	49
Foto 2.3 Ruang pameran galeri Tembi Contemporary.....	49
Foto 2.4 Ruang pameran galeri Tembi Contemporary.....	49
Foto 2.5 Tampak depan bangunan galeri Kedai Kebun Forum.....	50
Foto 2.6 Ruang pameran galeri Kedai Kebun Forum	50
Foto 2.7 Ruang pameran galeri Kedai Kebun Forum	54
Foto 2.8 Ruang pameran galeri Kedai Kebun Forum	54
Foto 2.9 Tampak depan bangunan galeri Cemeti Art House	55
Foto 2.10 Tampak depan bangunan galeri Cemeti Art House	55
Foto 2.11 Galeri Cemeti Art House	56
Foto 2.12 Ruang Galeri Cemeti Art House	56
Foto 2.13 Ruang Galeri Cemeti Art House	56
Foto 2.14 Tampak depan bangunan Jogja Gallery	60
Foto 2.15 Ruang pameran utama Jogja Gallery	61
Foto 2.16 Ruang pameran ber dinding hitam pada Jogja Gallery	62
Foto 2.17 Ruang pameran utama Jogja Gallery	62
Foto 2.18 Ruang pameran utama Jogja Gallery	63
Foto 2.19 Tampak depan bangunan galeri Bentara Budaya	65
Foto 2.20 Ruang pameran Bentara Budaya	65
Foto 2.21 Ruang pameran Bentara Budaya.....	68
Foto 2.22 Ruang pameran Bentara Budaya	68

Foto 2.23 Tampak depan bangunan Galeri Desava.....	70
Foto 2.24 Ruang pameran Galeri Desava	70
Foto 2.25 Ruang pameran Galeri Desava	71
Foto 2.26 Ruang pameran Jogja Gallery.....	92
Foto 2.27 Ruang pameran Jogja Gallery.....	93
Foto 2.28 Ruang pameran Jogja Gallery.....	94
Foto 2.29 Ruang pameran Jogja Gallery.....	98
Foto 2.30 Ruang pameran Gallery Tembi.....	106
Foto 2.31 Ruang pameran Gallery Tembi.....	107
Foto 2.32 Ruang pameran Gallery Bentara Budaya	108
Foto 2.33 Ruang pameran Gallery Bentara Budaya	109



DAFTAR GAMBAR DAN SKETSA

Gambar 3.1 Posisi display pada bidang vertikal	30
Gambar 3.2 Posisi display pada bidang vertikal	30
Gambar 3.3 <i>Sculpture lighting</i>	31
Gambar 3.4 <i>Sculpture lighting</i> dari duarah pencahayaan.....	32
Gambar 3.5 ilustrasi konsep desain pencahayaan <i>exhibition</i>	32
Gambar 3.6 Peta letak galeri Tembi Contemporary.....	46
Gambar 3.7 Denah Galeri Tembi Contemporary.....	47
Gambar 3.8 Denah Galeri Kedai Kebun Forum.....	53
Gambar 3.9 Denah Galeri Cemeti Art House.....	58
Gambar 3.10. Denah Jogja Gallery	64
Gambar 3.11 Denah Galeri Bentara Budaya	67
Gambar 3.12 Posisi Display Vertikal	93
Gambar 3.13 Posisi Display Vertikal	94
Gambar 3.14 Posisi Display Vertikal	95
Gambar 3.15 <i>Sculpture Lighting</i>	97
Sketsa detail 4.41 Peletakan lampu pada Jogja Gallery	106
Sketsa detail 4.41 Peletakan lampu pada Jogja Gallery	107

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Penilaian rata-rata kualitas bentuk pada galeri Tembi	75
Grafik 1.2	Penilaian rata-rata kualitas bentuk Pada galeri Kedai Kebun Forum	75
Grafik 1.3	Penilaian rata-rata kualitas bentuk pada galeri Cemeti	76
Grafik 1.4	Penilaian rata-rata kualitas bentuk pada Jogja Gallery	76
Grafik 1.5	Penilaian rata-rata kualitas bentuk Pada galeri Bentara Budaya	76
Grafik 1.6	Penilaian rata-rata kualitas bentuk pada galeri Desava	76
Grafik 2.1	Penilaian rata-rata kualitas warna pada galeri Tembi	78
Grafik 2.3	Penilaian rata-rata kualitas warna Pada galeri Cemeti Art House	78
Grafik 2.2	Penilaian rata-rata kualitas warna Pada galeri Kedai Kebun Forum	78
Grafik 2.4	Penilaian rata-rata kualitas warna pada Jogja Galley.....	78
Grafik 2.5	Penilaian rata-rata kualitas warna Pada galeri Bentara Budaya	79
Grafik 2.6	Penilaian rata-rata kualitas warna pada galeri Dsava	79
Grafik 3.1	Penilaian rata-rata kualitas tekstur pada galeri Tembi	80
Grafik 3.3	Penilaian rata-rata kualitas tekstur Pada galeri Cemeti Art House	80
Grafik 3.2	Penilaian rata-rata kualitas tekstur Pada galeri Kedai Kebun Forum	80
Grafik 3.4	Penilaian rata-rata kualitas tekstur pada Jogja Gallery	80
Grafik 3.5	Penilaian rata-rata kualitas tekstur Pada galeri Bentara Budaya	81
Grafik 3.6	Penilaian rata-rata kualitas tekstur pada galeri Desava.....	81
Grafik 4.1	Penilaian rata-rata kualitas visual pada galeri Tembi	82

Grafik 4.3	Penilaian rata-rata kualitas visual Pada galeri Cemeti Art House	82
Grafik 4.2	Penilaian rata-rata kualitas visual Pada galeri Kedai Kebun Forum	82
Grafik 4.4	Penilaian rata-rata kualitas visual pada Jogja Gallery	82
Grafik 4.5	Penilaian rata-rata kualitas visual Pada galeri Bentara Budaya	83
Grafik 4.6	Penilaian rata-rata kualitas visual pada galeri Desava	83
Grafik 5.1	Penilaian rata-rata kualitas ruang pada galeri Tembi	84
Grafik 5.2	Penilaian rata-rata kualitas ruang Pada galeri Kedai Kebun Forum	84
Grafik 5.3	Penilaian rata-rata kualitas ruang Pada galeri Cemeti Art House	85
Grafik 5.4	Penilaian rata-rata kualitas ruang pada Jogja Galeri	85
Grafik 5.5	Penilaian rata-rata kualitas ruang Pada galeri Bentara Budaya	85
Grafik 5.6	Penilaian rata-rata kualitas ruang pada galeri Desava	85
Grafik 6.1	Penilaian rata-rata secara menyeluruh pada galeri Tembi	86
Grafik 6.2	Penilaian rata-rata secara menyeluruh Pada galeri Kedai Kebun Forum	86
Grafik 6.3	Penilaian rata-rata secara menyeluruh Pada galeri Cemeti Art House	87
Grafik 6.5	Penilaian rata-rata secara menyeluruh Pada galeri Bentara Budaya	87
Grafik 6.4	Penilaian rata-rata secara menyeluruh pada Jogja Gallery	87
Grafik 6.6	Penilaian rata-rata secara menyeluruh pada galeri Desava	87

ABSTRAK

Saat ini Yogyakarta telah menjadi pusat seni rupa yang terpenting di Indonesia, sehingga mendorong kehadiran galeri-galeri di Yogyakarta. Pameran adalah salah satu daya tarik sebuah galeri. Sehingga interior ruang pameran sangat berperan penting dalam menunjang aktifitas pameran dalam menikmati sebuah karya seni yang disajikan oleh seniman dan pihak galeri. Tata cahaya adalah prioritas yang unik pada sebuah pameran baik dalam ruang atau diluar ruang galeri. Pencahayaan yang menarik dan benar (dalam arti intensitas sinar yang masuk) terhadap karya seni 2d dan 3d (terutama pada indoor) yang disajikan merupakan nilai tersendiri dalam penataan ruang. Karya seni disajikan untuk dinikmati oleh pengunjung sebuah galeri. Dimana setiap pengunjung mengalami proses pemahaman ataupun pemberian makna yang disebut persepsi. Persepsi ini berhubungan dengan obyek maka digunakan persepsi visual sebagai topik utama.

Dalam penelitian ini permasalahan yang ingin diungkap berhubungan dengan persepsi visual terhadap obyek karya seni 2d dan 3d, yang dipengaruhi oleh pencahayaan buatan pada galeri seni di Yogyakarta. Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap persepsi visual pada obyek karya seni 2d dan 3d oleh pencahayaan buatan pada galeri-galeri seni di Yogyakarta. Menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan enam galeri sebagai obyek penelitian yaitu: Cemeti Art House, Jogja Gallery, Bentara Budaya Yogyakarta, Kedai Kebun Forum, Galeri Desava, dan Tembi Contemporary. Analisis data dalam penelitian ini adalah merupakan pembahasan dari tiga unsur yaitu data literature, data lapangan dan data responden. Cara menganalisis menggunakan metode analisis data statistik (SPSS) Cara penyajian analisis secara *triangle* yaitu membahas data responden, data pengamatan dan data literatur. Menggunakan uraian agar proses analisis dapat dilakukan secara terarah, akurat dan jelas.

Setelah melalui penelitian didapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan faktor-faktor apa sajakah, yang mempengaruhi persepsi visual pada obyek karya seni 2d dan 3d yang mendapat pencahayaan buatan di beberapa galeri di Yogyakarta. Ditinjau dari aspek pencahayaan yang mempengaruhi persepsi bentuk, warna, tekstur, kenyamanan visual, kualitas ruang dan penilaian secara menyeluruh dari tiap-tiap galeri tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah sistem pencahayaan buatan, jenis lampu, warna cahaya lampu, peletakan lampu, warna dan tekstur dinding sebagai *background* karya yang diterapkan pada galeri seni.

Kata kunci:

Persepsi visual
Pencahayaan buatan
Gallery seni

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cahaya adalah faktor utama yang menghidupkan ruang interior. Tanpa cahaya, tidak akan ada bentuk, warna, atau tekstur. Tidak juga penampakan ruang interior itu sendiri. Oleh karena itu, fungsi pertama desain pencahayaan adalah menyinari bangunan dan ruang suatu lingkungan interior, tugasnya dengan kecepatan, akurasi, dan kenyamanan yang tepat.

Manusia berhubungan dengan ruang dan waktu, ruang berkembang mengikuti waktu yang terus berjalan. Ruang menjadi konteks fisik dalam hampir semua hal yang kita kerjakan, termasuk dalam berkesenian. Saat ini Yogyakarta telah menjadi pusat seni rupa yang terpenting di Indonesia, selain Bandung, Jakarta, dan Bali. Dalam dekade terakhir ini, di Yogyakarta menunjukkan maraknya kegiatan seni rupa yang intensitasnya jauh melebihi kota-kota lain di Indonesia. Beberapa yang dapat disebutkan adalah Festival Kesenian Yogyakarta yang diadakan setiap tahun, Binale Yogyakarta yang diadakan setiap dua tahun, pameran-pameran tunggal dan bersama yang melibatkan seniman dalam negeri atau luar negeri. Pembukaan pameran seni rupa diadakan hampir setiap minggu dan itupun tidak disatu pemat, sehingga mendorong kehadiran galeri-galeri di Yogyakarta.

Galeri sebagai tempat berkesenian, yang mengkomunikasikan dan mempublikasikan sebuah karya, juga perwujudan salah satu ruang publik, dimana tempat kita berbagi pemikiran, perasaan dalam kebersamaan sebagai manusia dan mengisinya dengan berbagai aktifitas seni serta menghidupkan arsitektur yang menjadi wadahnya. Galeri-galeri seni di Yogyakarta antara lain seperti: Cemeti Art House, Ruang MES 56, Jogja Gallery, Bentara Budaya Yogyakarta, Kedai Kebun Forum, Sri Sasanti Gallery, Sangkring Art Space, Galeri Desava, Jogja Musium Nasional dan Tembi Contemporary.

Pameran adalah salah satu daya tarik sebuah galeri. Sehingga interior ruang pameran sangat berperan penting dalam menunjang aktifitas pameran dalam menikmati sebuah karya seni yang disajikan oleh seniman dan pihak galeri. Karya adalah sejumlah obyek yang disajikan dalam sebuah pameran. Karya seni yang biasa dipamerkan secara garis besar dibagi dalam beberapa kategori, yang sudah akrab kita kenal yaitu seni lukis (*painting*) dan seni patung (*sculpture*). Seni lukis (*painting*) secara umum lebih berkaitan dengan ekspresi seniman dalam bidang dua dimensional. Sedangkan seni patung secara umum berkaitan ekspresi seniman dalam obek tiga dimensional.

Tata cahaya adalah prioritas yang unik pada sebuah pameran baik dalam ruang atau diluar ruang galeri. Pancahayaan yang menarik dan benar (dalam arti intensitas sinar yang masuk) terhadap karya seni (terutama pada indoor) yang disajikan merupakan nilai tersendiri dalam penataan ruang dan karya sekaligus juga menjadi tanda yang berarti dalam penampakan profesionalitas penyelenggaraan.

Persoalan ini bisa saja menimbulkan masalah dan konflik (baik secara mekanis maupun personal) bila penanganannya tidak memenuhi ukuran, jarak, selera, dan kriteria yang ditetapkan dan muncul karena berbagai kondisi. Jumlah dan durasi pencahayaan adalah faktor kunci ketika berpikir tentang tata letak cahaya pada setiap karya, karena sangat tergantung pada situasi dan kondisi gedung. Fenomena yang sering terjadi dalam ruang pameran yaitu sistem pencahayaan kurang mendukung karya seni yang dipamerkan. Ini berakibat perhatian penikmat tidak terkonsentrasi pada pameran dan penerangan tidak memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam menikmati obyek-obyek karya seni atau kurangnya kenyamanan pada ruang pameran.

Karya seni disajikan untuk dinikmati oleh pengunjung sebuah galeri. Dimana setiap pengunjung mengalami proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus yang ditangkap oleh penginderaan terhadap obyek atau peristiwa, yang disebut persepsi. Persepsi ini berhubungan dengan obyek maka digunakan persepsi visual sebagai topik utama dari bahasan persepsi secara umum. Persepsi visual berhubungan dengan bagaimana manusia dapat mengenali ukuran, tinggi, pencahayaan (*brightness*) dan warna.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi visual pengunjung (apakah semakin jelas, biasa saja atau kurang jelas) terhadap efek pencahayaan pada karya seni yang dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: material obyek, *background* (tekstur dan warna), jenis lampu, peletakan lampu, warna dan intensitas cahaya. Kesemuanya itu penting dalam menciptakan pencahayaan yang efektif pada interior galeri.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang ingin diungkap berhubungan dengan persepsi visual terhadap obyek karya seni 2d dan 3d, yang dipengaruhi oleh pencahayaan buatan pada galeri seni di Yogyakarta, yaitu :

Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap persepsi visual pada obyek karya seni 2d dan 3d oleh pencahayaan buatan pada galeri-galeri seni di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu:

Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi visual pada obyek karya seni 2d dan 3d oleh pencahayaan buatan pada galeri-galeri seni di Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

1. Penentuan Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang terkumpul disusun secara sistematis untuk menggambarkan secara lengkap dan jelas mengenai pengaruh pencahayaan pada obyek karya seni 2d dan 3d terhadap persepsi visual pada galeri-galeri di Yogyakarta.

Menurut Susuharsini Arikunto (1993: 309), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi

mengenai status suatu variable atau tema, gejala, atau keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.

2. Identifikasi Variabel

a. Variabel Persepsi visual

Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data (Pareek, 1996:13)

Persepsi visual didapatkan dari indra pengelihatan. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum. Informasi yang diterima oleh mekanisme atau peralatan penglihatan harus disaring (filter) dan dilewatkan ke elemen pemrosesan sehingga manusia dapat melihat obyek secara koheren, mengenali benda yang terletak pada jarak yang berbeda serta perbedaan warna. Berikut ini akan dibahas bagaimana manusia dapat mengenali ukuran, tinggi, pencahayaan (*brightness*) dan warna.

b. Variabel pencahayaan buatan pada obyek karya seni 2D dan 3D

Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang memanfaatkan cahaya lampu sebagai sumber utama, pencahayaan buatan memiliki beberapa sistem yang sangat mendukung kegiatan visual di ruang pameran.

Obyek karya seni 2d pada penelitian ini difokuskan pada seni lukis (*painting*) secara umum lebih berkaitan dengan ekspresi

seniman dalam bidang dua dimensional, sedangkan obyek karya seni 3d dikhususkan pada seni patung (*sculpture*) yang secara umum berkaitan ekspresi seniman dalam obek tiga dimensional.

c. Variabel berkaitan dengan subyek

Pengunjung dan staff galeri yang diwakili 10 responden untuk semua galeri dan 5 responden dari setiap galeri. Usia 20-40 tahun baik pria maupun wanita dan telah memiliki pengalaman sebelumnya mengunjungi sebuah galeri.

d. Variabel yang berkaitan dengan objek

Enam galeri seni di Yogyakarta. Pengambilan jumlah ini didasarkan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2009:218). Peneliti memilih galeri berdasarkan kriteria yaitu galeri yang memiliki karakter yang berbeda pada elemen pendukung tata pencahayaan buatan pada masing-masing galeri, ditinjau dari jenis lampu, peletakan lampu dan dinding sebagai *background* karya seni, serta galeri yang sering mengadakan kegiatan pameran. Galeri tersebut antara lain :

1. Tembi Contemporary

Jalan Parangtritis KM 8,5

Bantul, Yogyakarta

Tel. +62 274 688 1919

info@tembicontemporary.com

Bangunan yang berasal dari rumah tinggal beralih fungsi menjadi galeri seni, sehingga mempengaruhi bentuk elemen pembentuk ruang dan berpengaruh pula pada peletakan lampu pada galeri, hal ini yang membedakan galeri Tembi dari galeri-galeri seni lainnya.

2. Kedai Kebun Forum

Jl. Tirtodipuran No. 3

Yogyakarta

Tel. 0274 376 114

Dengan konsep berdampingan dengan restoran, Galeri kedai kebun salah satu galeri yang mempunyai karakteristik bentuk bangunan empat persegi panjang tinggi dinding standart berwarna putih, dan lampu ditempatkan pada sling membuat galeri ini berbeda dengan yang lain.

3. Cemeti Art House

Jl. D.I. Panjaitan 41

Yogyakarta 55143

t/f: +62 274 371015

sms 0812 273 3564

email:cemetiah@indosat.net.id

www.cemetiarthouse.com

Bangunan galeri yang dibangun oleh arsitek dan seniman terkenal Eko Prawoto ini memiliki karakteristik penggabungan

tradisional dan industrial. Konsep terbuka dan pemilihan elemen pembentuk ruangnya berpengaruh pula pada tata pencahayaan buatan pada galeri tersebut, yang membuat galeri cemeti berbeda dengan galeri-galeri seni yang lain

4. Jogja Gallery

Jl. Pekapalan No. 7

Alun-alun Utara Yogyakarta 55000

Tel. +62 274 419999,412021

Tel/Fax. +62 274 412023

Tel/SMS. +62 274 7161188, 0888 696 7227

Email: jogjagallery@yahoo.co.id, info@jogja-gallery.com

<http://www.jogja-gallery.com>

Jogja Gallery memiliki bangunan dengan ketinggian yang melebihi rata-rata galeri lainnya, sehingga peletakan lampunyanapun berbeda dan memiliki salah satu ruangan dengan elemen pembentuk ruangnya seluruhnya berwarna hitam.

5. Bentara Budaya Yogyakarta

Jl. Suroto No. 2

Kotabaru Yogyakarta

t/f. +62 274 560404

email: bentarabudaya@hotmail.com

Karakteristik Galeri Bentara Budaya terletak dari pemilihan jenis warna dan peletakan lampu yang berbeda dan

dinding berwarna biru *soft*, sehingga membedakan dengan galeri seni lainnya.

6. Desava Galery

c/p: Zuliati (081804209909)

Jl. Laksda Adisucipto No. 165 Yogyakarta

Tlp: +62274-581026/27 Fax: +62274-581027

Email: vartjogja@yahoo.co.id

Galeri Desava memiliki karakteristik jenis warna lampu dan peletakan yang berbeda serta dinding yang berwarna hijau, hal ini yang membedakan dengan galeri-galeri seni yang lain.

3. Metode Pengumpulan Data

a Data primer

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan cara mengkaji pustaka-pustaka, dokumen dan literatur yang berhubungan dengan studi aspek interior yang berkaitan dengan aspek pencahayaan. Studi ini dimaksudkan untuk mempelajari literatur yang menyangkut dengan permasalahan yang terkait sebagai dasar penelitian dengan disusun berdasarkan sistematika penyusunan secara teratur dari hal-hal yang bersifat umum ke khusus.

2. Studi lapangan

a Pengamatan atau observasi:

Mengadakan pengamatan langsung pada ruang pameran galeri-galeri seni di Yogyakarta, yang akan diteliti dengan mencatat data yang berbentuk fisik dengan pencatatan terhadap obyek karya seni 2d dan 3d yaitu:

- 1) Karya-karya seni 2d dan 3d yang sedang dipamerkan baik secara bentuk dan materialnya.
 - 2) Elemen pembentuk ruang, fokus pada dinding karena sebagai *background* obyek.
 - 3) Pencahayaan buatan antara lain: Jenis lampu, peletakan lampu, warna lampu, intensitas cahayanya.
- menggunakan perekam kamera foto serta alat yang diperlukan lainnya untuk memperoleh data.
- b. Wawancara:
- Interview (wawancara) digunakan untuk memperoleh data kualitatif serta data penunjang lainnya. Metode dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden pengelola dan pengunjung galeri untuk memberikan pendapat tentang pengaruh pencahayaan pada obyek karya seni 2D dan 3D terhadap persepsi visual pada galeri-galeri di Yogyakarta.
- c. Dokumentasi:
- Digunakan untuk memperoleh data keadaan pada objek yang diteliti.
- d. Kuisisioner

Kuisisioner, digunakan untuk mengetahui tanggapan persepsi visual, pendapat dan saran dari pemakai bangunan yaitu pengelola dan pengunjung galeri terhadap pengaruh pencahayaan pada obyek karya seni 2D dan 3D terhadap persepsi visual pada galeri-galeri di Yogyakarta.

b. Data sekunder

Data sekunder dikumpul dari literatur, baik media cetak maupun media audio visual (internet) dan dari tinjauan arsip-arsip yang dimiliki oleh pengelola setiap galeri yang akan diteliti.

4. Metode Analisa data:

Analisis data dalam menelitian ini adalah merupakan pembahasan dari tiga unsur yaitu data literature, data lapangan dan data responden. Tujuan menganalisis data adalah untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Cara menganalisis menggunakan metode analisis data statistik (SPSS) Cara penyajian analisis secara *triangle* yaitu membahas data responden, data pengamatan dan data literatur. Menggunakan uraian agar proses analisis dapat dilakukan secara terarah, akurat dan jelas.

a. Analisis kuantitatif

Proses dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan menggunakan teknik statistika. Data yang dianalisis tersusun dalam

tabulasi. Metode pengumpulan data kuesioner, observasi dan wawancara biasa menggunakan analisis kuantitatif.

b. Analisis kualitatif

Proses analisis ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara dan bisa dilakukan terus menerus. Sejak pengumpulan data sampai dengan akhir penelitian

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian mengenai interior ditinjau dari aspek pencahayaan yang ada pada galeri-galeri di Yogyakarta.

2. Manfaat Bagi Obyek Penelitian

Memperoleh masukan tentang kekurangan dan kelebihan mengenai aspek-aspek desain khususnya aspek interior yang terdapat pada obyek penelitian. Selain itu juga memeberikan masukan kepada perancang galeri khususnya galeri-galeri seni rupa dimasa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Program Studi

Sabagai kajian ilmiah untuk menambah khasanah perkembangan bidang studi desain interior terutama tentang perancangan museum dan galeri, khusus pada pencahayaan.